

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang berusaha untuk membangun masyarakat dan watak bangsa secara berkesinambungan yaitu membina mental resiko, intelektual, dan kepribadian dalam rangka manusia seutuhnya. Hal ini sesuai dengan pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa “pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Hal ini berarti bahwa pendidikan dilaksanakan secara terus-menerus dan berencana. Karena itu sudah sepatutnya pendidikan mendapat perhatian secara terus menerus dalam upaya peningkatan mutunya. Peningkatan mutu pendidikan berarti pula peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Dalam proses pendidikan dikenal istilah peserta didik, tenaga pengajar (guru) dan strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Suatu proses pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila ketiga komponen pendidikan yakni peserta didik, guru dan strategi belajar yang digunakan berjalan secara harmonis sehingga dapat saling mendukung satu sama lain. Guru mampu menerapkan strategi-strategi pembelajaran efektif dan efisien dalam rangka meningkatkan hasil

belajar siswa yang mencerminkan berhasilnya suatu proses pendidikan. Oleh karena itu guru harus memiliki kemampuan yang beragam sesuai dengan tuntutan dunia pendidikan.

Hasil belajar siswa SMA Negeri 4 Gorontalo pada mata pelajaran Geografi masih relatif rendah. Rendahnya pencapaian hasil belajar siswa disebabkan proses pembelajaran masih didominasi guru dan siswa kebanyakan hanya memperhatikan sehingga siswa tidak banyak berperan dalam kegiatan pembelajaran selain itu juga siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan tidak adanya hal baru yang dilihat siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas hal itu berkaitan dengan model pembelajaran yang diterapkan di kelas sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi belum maksimal.

Pencapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) hasil belajar siswa memerlukan suatu model pembelajaran yang dapat memperlancar proses pembelajaran. Oleh karena itu berbagai model pembelajaran dikembangkan untuk membantu guru dalam melancarkan penyampaian materi dalam proses pembelajaran. Menurut Sudiarta (2008), terpuruknya kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa lebih banyak disebabkan karena model, metode, maupun strategi tertentu yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran masih bersifat tradisional dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pola pikirnya sesuai dengan kemampuan dan keterampilan masing-masing. Rendahnya kompetensi siswa dalam pendidikan khususnya mata pelajaran geografi juga disebabkan oleh kurangnya kemampuan guru dalam

memahami dunia peserta didik dan guru mengajar mata pelajaran geografi hanya untuk mengejar ketercapaian materi sehingga hanya mengandalkan buku/berpedoman terhadap buku.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pendidikan banyak dikembangkan berbagai model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif mengajak siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan hasil dari pembelajaran ini siswa lebih memahami konsep yang sedang dipelajari tanpa mereka sadari karena peran aktif mereka dalam pembelajaran. Pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe dalam proses pembelajarannya diantaranya adalah *Two Stay Two Stray (TS-TS)*, *Think Pair Share (TPS)*, *Student Teams Achievement Division (STAD)*, *Numbered Head Together (NHT)*, *Teams Games Tournament (TGT)*, dan *Jigsaw*.

Dalam mengantisipasi turunnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi dan untuk menambah peran, perhatian serta keaktifan siswa dalam belajar di kelas maka dari itu pengkombinasian dua model pembelajaran akan lebih efektif diterapkan di kelas pada proses pembelajaran. Dua model pembelajaran diterapkan dalam satu kali proses pembelajaran akan menumbuhkan keaktifan siswa di kelas. Dalam penelitian ini dua model yang dikombinasikan adalah *Think Pair Share* dan *Two Stay Two Stray*. Kedua model tersebut merupakan tipe dari model pembelajaran kooperatif yang memiliki sintaks pengelompokan. Dengan menggunakan kombinasi dua model ini bisa

mengurangi perasaan bosan dan menumbuhkan keaktifan siswa serta menciptakan kelas yang menyenangkan serta meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang ***“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Kombinasi Tipe Think Pair Share dan Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Geografi”*** (Suatu Penelitian di Kelas X SMA Negeri 4 Gorontalo).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

- a. proses pembelajaran masih didominasi guru
- b. kurangnya peran siswa dalam kegiatan pembelajaran geografi.
- c. siswa merasa bosan saat mengikuti pembelajaran geografi.
- d. rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “ apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *think pair share* dan *two stay two stray* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran geografi?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa kelas yang menggunakan model pembelajaran kooperatif kombinasi tipe *think pair share* dan *two stay two stray* dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* pada mata pelajaran geografi.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan masukan terhadap guru mata pelajaran.

##### 2. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi peserta dalam mengikuti pembelajaran.

##### 3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti dalam mengelola pembelajaran sebagai calon tenaga pendidik.